

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA BALITA
DI PUSKESMAS TINGGEDE**

SKRIPSI



**GITA GALFARINA
201501015**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

ABSTRAK

GITA GALFARINA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita di Puskesmas Tinggede. Dibimbing oleh ARDIN S.HENTU dan MAHARANI FARAH DHIFA.

Demam pada anak di butuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila di bandingkan dengan orang dewasa. Hal ini di karenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Tujuan penelitian ini diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Tinggede. Sampel berjumlah 55 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chisquare*. Hasil penelitian bahwa ada korelasi yang kuat antara Faktor Pengetahuan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tinggede, Terdapat nilai korelasi yang lemah antara Faktor pengalaman dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tinggede, Terdapat nilai korelasi yang lemah antara Faktor sosial budaya dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede, Terdapat nilai korelasi yang kuat antara Faktor pekerjaan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede. Saran bagi petugas di Puskesmas Tinggede disarankan dapat memberikan tambahan pengetahuan ibu yang mempunyai balita melakukan kunjungan kerumah-rumah pasien yang mempunyai balita agar pengetahuan dan pengalaman ibu bertambah dan sosial budaya ibu yang kurang baik menjadi baik.

Kata kunci: Faktor-Faktor, Sosial budaya, Pengalaman, Pekerjaan.

ABSTRACT

GITA GALFARINA. Factors Related to Mother Behavior in Handling Fever in Toddlers in the Tinggede Community Health Center. Supervised by ARDIN S.HENTU and MAHARANI FARAH DHIFA.

Fever in children requires different separate treatment and handling when compared to adults. This is because, if the action in overcoming fever is not appropriate and slow it will result in disrupted children's growth and development. The purpose of this research is to know the factors related to mother's behavior in handling fever in toddlers. This type of research is an analytical study using approach *cross sectional*. The population of this study were all mothers who had children under five in the work area of the Tinggede Public Health Center. The sample consisted of 55 people with a *purposive sampling technique*. Data were analyzed using the test *Chi-square*. There is a strong correlation value between the Knowledge Factor and the behavior of mothers in handling fever among children under five in the work area of the Tinggi Puskesmas. Socio-cultural factors with maternal behavior in handling fever in children under five in the Puskesmas Tinggede. There is a strong correlation value between occupational factors and maternal behavior in handling fever in children under five in the Puskesmas Tinggede. Suggestions for officers at the Tinggede Public Health Center are suggested to provide additional knowledge for mothers who have toddlers to visit the homes of patients who have toddlers so that the mother's knowledge and experience increases and the mother's unfavorable socio-culture becomes good.

Keywords: The Factors, socio-cultural, experience, profession.

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
IBU DALAM PENANGANAN DEMAM PADA BALITA
DI PUSKESMAS TINGGEDE**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wilayah Nusantara Palu



**GITA GALFARINA
201501015**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan teori	
1. Demam pada anak	6
2. Perilaku	14
B. Kerangka Konsep	18
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Tempat dan waktu penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	19
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional	21
F. Instrumen Penelitian	22
G. Teknik pengumpulan data	23
H. Analisis Data	23
I. Alur Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	31

BAB V	SIMPULAN & SARAN	
	A. Simpulan	35
	B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA		37
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	25
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan	26
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	26
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	27
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	27
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sosial Budaya Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	27
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	28
Tabel 4.8 Faktor Pengetahuan Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	28
Tabel 4.9 Faktor Pengalaman Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	29
Tabel 4.10 Faktor Sosial Budaya Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Balita Di Puskesmas Tinggede	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	17
Gambar 3.1 Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Permohonan pengambilan data awal
- Lampiran 3. Surat balasan pengambilan data awal
- Lampiran 4. Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 5. Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 6. Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 7. Permohonan menjadi Responden
- Lampiran 8. Kuesioner
- Lampiran 9. Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 10. Surat balasan Penelitian
- Lampiran 11. Master Tabel
- Lampiran 12. Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 13. Dokumentasi
- Lampiran 14. Riwayat Hidup
- Lampiran 15. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organisasi (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam global mencapai 163 juta pada tahun 2016, dimana terjadi 500-600.000 kematian setiap tahunnya. Data dari hasil kedatangan ke institusi medis pediatrik Brasil menunjukkan bahwa sekitar 19% hingga 30% anak-anak mengalami demam.² Di Indonesia, di antara 511 ibu, 465 (91,0%) menggunakan sentuhan untuk menilai demam anak mereka, sedangkan sisanya 23,1 Ibu hanya menggunakan termometer.³

Jumlah penderita demam yang ada di Indonesia di laporkan lebih tinggi angka kejadiannya yang di bandingkan pada Negara – Negara lainnya yakni kira-kira 80% - 90%, dari semua demam yang di laporkan merupakan demam yang paling simpel. Prevalensi terjadinya penderita demam pada tahun 2010 di wilayah jawa tengah diperkirakan 2% - 5% dan muncul pada anak umur 6 bulan hingga 5 tahun di setiap tahunnya.³

Data Provinsi Sulawesi Tengah jumlah kematian demam anak balita di kabupaten Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018 jumlah kematian demam anak balita tertinggi yaitu di kabupaten Buol terdapat 6 kasus angka kematian demam anak balita, disusul dengan kabupaten Poso 5 kasus angka kematian demam anak balita, dan Kabupaten Parigi Moutong 5 kasus angka kematian demam anak balita, sedangkan Kabupaten Donggala, Sigi dan Kota Palu tidak ada angka kematian demam anak balita. Kematian demam anak balita secara keseluruhan total berjumlah 28 kasus angka kematian demam anak balita pertahunnya 12 kasus ditemukan kematian pertahunnya disebabkan demam pada anak balita.⁴ Berdasarkan data dari Puskesmas Tinggede Tahun 2019 jumlah ibu yang mempunyai anak usia 2 bulan sampai 5 tahun berjumlah 2.261 balita, sedangkan pada periode bulan Maret hingga Mei tahun 2020 terdapat anak dengan demam 379 anak.⁴

Demam merupakan suatu kondisi yang dimana pada suhu tubuh melebihi 37°C akibat suatu penyakit ataupun suatu peradangan. Demam juga

adalah salah satu sinyal bahwa sel antibodi manusia (sel darah putih) sementara memerangi bakteri maupun virus. Demam dianggap berbahaya dan digunakan oleh lansia untuk mengindikasikan penyakit serius. Para orang tua berstigma bahwa kesusahan saat anaknya sakit dan berpikiran jika demamnya tak bisa diturunkan, mereka kurang memperhatikan. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa dokumen tentang kecemasan orang tua tentang demam serta penanganan demam yang tak cocok sudah diterbitkan.⁵

Praktik telah membuktikan bahwa untuk mengembangkan suatu rencana proses pendidikan dalam member bantuan pada orang tua dalam hal mengatasi demam pada anak merupakan hal yang ampuh. Tetapi para orang tua selalu cemas dengan demam dan mendapatkan informasi serta ketentuan yang pasti tentang langkah mengatasi adanya demam dari teman, keluarga, profesi kedokteran, buku, majalah serta internet.⁵

Dibandingkan dengan orang dewasa, demam pada anak-anak membutuhkan penanganan dan penanganan yang berbeda. Pasalnya, jika tindakan penanggulangan demam tidak tepat dan lambat maka tumbuh kembang anak akan terganggu. Jika demam tidak ditangani dengan cepat dan benar maka akan membahayakan keselamatan anak dan mengakibatkan komplikasi lainnya contohnya hipotermia, kejang serta turunnya tingkat kesadaran.⁵

Penanganan demam yang terjadi pada anak sangatlag bergantung pada tanggung jawab orang tua fokus pada ibu. Sebab ibu sangatlah mengetahui demam serta punya pengetahuan keperawatan yang baik, mereka bisa memilih metode penanganan demam yang paling bagus untuk anaknya. Dapat ditentukan bahwa metode penanganan demam anak yang muncul di masyarakat sangatlah berragam, mulai dari swa-kelola ringan hingga yang tidak swa-kelola. Cara mengelola orang yang menganggap serius tergantung pada perlakuan tenaga medis. Untuk menurunkan demam anak, terapi fisik, pengobatan atau kombinasi keduanya dapat digunakan untuk penanganan diri sendiri. Lakukan pemulihan fisik, contohnya anak ditempatkan pada suatu ruang dengan suhu standar, memberinya banyak alkohol dan tekanan, oleh

sebab itu demam perlu wajib diatasi dengan baik, sebab dapat menimbulkan banyak efek samping.

Saat menangani demam yang terjadi pada anak, ibu perlu wajib memiliki pengetahuan yang baik. Sebab pada awalnya 80% orang tua biasanya para ibu merasa khawatir saat anaknya mengalami demam, kejadian ini disebabkan karena pemahaman ibu mengenai demam serta langkah menangani demam belum cukup menyebabkan perlakuan serta tingkah laku yang terjadi pada mereka yang seringkali terlalu tinggi. Salah satu alasan untuk memahami orang tua Anda adalah pendidikan. Karena tingkat pendidikan yang rendah, jika anak mengalami demam akan menyebabkan kepanikan dan kecemasan pada ibu.

Efek demam yang dapat berupa penguapan cairan pada tubuh yang berlebihan, yang dimana menyebabkan adanya penurunan cairan serta kejang. Banyak orang tua yang percaya bahwa demam sangat berefek bahaya untuk kesehatan anak sebab bisa menimbulkan adanya kejang serta rusaknya otak. Perawat sangatlah penting dalam menangani demam lewat tanggung jawab otonomi dan kolaboratif. Bagi tanggung jawab otonomi perawat untuk menangani demam dapat mengasihkan kompres. Cara kompresi adalah cara yang lebih baik dalam mengurangi temperatur tubuh.⁵

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi adanya perilaku pada ibu dalam menangani demam antara lain pengetahuan, dan kemampuannya dalam menangani demam harus dilandasi dengan pemahaman yang betul mengenai demam. Pengetahuan ini sangat membutuhkan proses belajar lewat pendidikan yang resmi dan tidak resmi, serta pengalaman berkomunikasi dengan anak yang demam dan pengalaman yang didapat dari orang lain. Dengan mengulang pada pengalaman yang didapat dalam menyelesaikan suatu problem yang mirip (misalnya menangani anak yang demam), pengalaman pribadi yang dapat digunakan sebagai upaya perbaikan. Dalam menangani demam dan mengatasi demam anak, hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kedewasaan atau kematangan ibu agar ibu dapat menunjukkan perilaku yang positif.⁶

Perhatian khusus harus diberikan pada pengobatan demam pada anak dengan demam selama demam, yaitu demam merupakan masalah penting, jika terjadi demam, tindakan yang tepat akan diambil untuk menghindari konsekuensi yang serius. Biasanya demam merupakan indikasi yang mengiringi penyakit infeksius, namun sejumlah keadaan tak menunjukkan adanya infeksi atau peradangan, misalnya tanda kekurangan cairan. Demam memang tak membahayakan, namun bila demam anda terlalu banyak, hal itu bisa menimbulkan efek buruk pada anak Anda. Demam tinggi dapat mengakibatkan kejang pada anak.⁶

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengobatan demam anak di masyarakat sangatlah beragam. Dari awal yang kecil, yakni dalam bentuk manajemen diri, seperti memberikan kompresi, minum banyak alkohol, menyalakan kipas angin, lalu ke yang serius, menggunakan metode non-manajemen sendiri yang mengandalkan tenaga medis untuk pengobatan. Penyelesaian demam pada anak sangatlah bertumpu dari tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekitar 80% orang tua menderita demam "fobia". Mayoritas ibu yang percaya bahwa jika tak ditangani tepat waktu, demam anaknya hendak meningkat. Sebab kesalahpahaman ini, banyak orang tua akan mengobati dan tidak terlalu perlu mengobati demam ringan.⁷

Berdasarkan data wawancara pendahuluan, pada dua orang ibu di Desa Tingde mengatakan bahwa mereka khawatir anaknya akan merasa dan khawatir saat terserang demam. Karena sang ibu tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi demam tersebut, maka ibu tersebut segera mengirim anaknya ke rumah sakit. Di wilayah kerja Puskesmas Tinggede sendiri masih menggunakan obat tradisional, misalnya menyediakan obat sidagi (obat tradisional) yang sering digunakan masyarakat Tinggede. Hal ini didapat dari keterangan seorang warga Tinggede. Sidagi adalah sejenis obat. Perawatan dilakukan dengan gril dan ekstrusi. Kemudian gosokkan air tersebut ke kepala anak yang demam atau demam. Cara ini selalu berhasil dan dilakukan secara berulang-ulang setiap kali anak panas atau demam. Sulit untuk menentukan kapan terjadi demam, sehingga perlu diberikan edukasi kesehatan kepada orang tua khususnya ibu tentang penanganan demam anak. Orang tua dengan

pengetahuan yang memadai tentang manajemen demam dapat menentukan tindakan terbaik untuk anak mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berharap dapat mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dengan dirumuskan masalah yaitu apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya faktor pengetahuan berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede
- b. Diketuinya faktor pengalaman berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede
- c. Diketuinya faktor sosial budaya berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan edukasi mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam penanganan demam pada balita di Puskesmas Tinggede.

3. Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel-variabel yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. World health organization (WHO). *Penderita Kejang Demam*. Lyon: International Agency for Research. 2015.
2. Setyowati, Lina, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Demam Pada Anak Balita Di Kampung Bakalan Kadipiro Banjarsari Surakarta*, 2013
3. Bahren,d.R., hafid, d., Hakim, Muhammad Ronal Febriano, S., et. al, *Majalah Kesehatan Muslim, menjaga kesehatan di musim Hujan*. Yogyakarta : Pustaka Muslim, 2015.
4. Profil Data Provinsi Sulawesi Tengah Jumlah kematian Anak Balita Tahun 2018.
5. Soedjatmiko. *Penanganan demam pada anak secara profesional*, in : Pendidikan Kedokteran berkelanjutan ilmu kesehatan anak XLVII edisi I. Jakarta : FKUI-RSCM, 2015.
6. Diniyanti Lubis, *Penanganan Demam pada Anak*, Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS. H. Adam Malik, Fakultas Kedokteran Universitas SumateraUtara, Medan. Sari Pediatri, Vol. 12, No. 6, April 2015.
7. [IDAI] Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Jumlah Anak Kejang di Indonesia Tahun 2013*.
8. Inke Nadia Diniyanti Lubis, *Penanganan demam pada anak*, Inke Nadia Diniyanti Lubis dkk: Penanganan demam pada anak, Sari Pediatri, Vol. 12, No. 6, April 2014.
9. [MTBS] Manajemen terpadu balita sakit modul 4. Konseling bagi Ibu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2015.
10. Dahlan, Sopiudin. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta (ID) : Salemba Medika. 2015.
11. Taslim. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta (ID) : Salemba Medika, 2015.
12. Wawan & Dewi. *Teori dan pengukuran pengetahuan. sikap dan perilaku, manusia*. Yogyakarta (ID) : Penerbit Nuha Medika, 2015.
13. Widjaja, M. *Mencegah dan mengatasi demam pada anak*. Yogyakarta (ID) Kawan Pustaka, 2015.

14. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta (ID): Rineka Cipta, 2012.
15. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian*. Jakarta (ID): Rineka Cipta, 2014.
16. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung (ID) : Alfabeta, 2015.
17. Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung (ID) : Alfabeta, 2017.
18. Helena widyastuti. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan sikap ibu pada penanganan pertama demam pada anak* di padukuhan geblagan ,Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. 2016
19. Roly Marwan. Faktor berhubungan dengan penanganan pertama pada kejadian kejang demam anak usia 6 bulan-5 tahun di Puskesmas Pekauman. 2017.
20. Wahyu Ningsih Safitri. *Pengalaman Perawat dalam Penanganan Kejang Demam Di Ruang IGD RSUD Karanganyar*. 2015.
21. Ardi Setyani. *tentang Gambaran Perilaku Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Desa Seren Kecamatan Gebang Purworejo*. Tahun 2017.
22. Etika Dewi. *faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas*. 2018.